

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank menurut UU perbankan No.10 Tahun 1998 adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank dalam menjalankan kegiatan usahanya membutuhkan modal yang cukup untuk menutup kerugian-kerugian yang mungkin akan timbul dari risiko usaha yang dihadapi oleh bank, makadari itu pengelolaan aspek permodalan sangatlah penting dalam sebuah bank.

Pengertian bank menurut Kasmir (2018:5) merupakan perusahaan yang menyediakan jasa keuangan bagi semua masyarakat. Fungsi bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang meliputi tabungan, giro, deposito, serta menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman. Bank diharuskan memiliki modal minimum yang sering disebut dengan CAR. Bank dalam melakukan pengelolaan harus mengacu pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) perihal Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum yang menjelaskan bahwa bank wajib memiliki modal minimum sebesar 8% dari total Aset Tertimbang Menurut Risiko (POJK No.18/POJK.03/2016). Bank merupakan salah satu sarana media perantara *financial intermediary* bagi pihak lain yang memiliki kelebihan dan yang kemudian dititipkan kepada bank begitu juga dengan pihak kekurangan dana.

Dalam menjalankan kewajibannya bank akan diatur dan diawasi oleh otoritas moneter demi keberhasilan bisnis perbankan itu sendiri dan tujuan untuk menjaga kepercayaan masyarakat atau nasabah terhadap industri perbankan. Kegiatan bisnis perbankan memerlukan modal yang tidak sedikit untuk mendorong pertumbuhan manapun yang menghambat yang mungkin akan timbul dari kegiatan operasi bank itu sendiri. Pengelolaan aspek permodalan sangatlah penting untuk berjalannya kegiatan usaha bank karena modal yang dimiliki oleh bank dapat digunakan untuk mengembangkan usaha bisnisnya. Rasio CAR yang dimiliki bank seharusnya selalu mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, namun tidak demikian terjadi pada beberapa Bank Swasta Nasional Devisa seperti yang tercantum pada Tabel 1.1 yang memberikan informasi masih terdapat beberapa bank yang mengalami penurunan pada nilai kecakupan modal inti.

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata trend CAR pada Bank Swasta Nasional Devisa periode 2017-2022 mengalami kenaikan rata-rata nilai CAR dan menampilkan jika ada 7 bank yang alami tren negatif yaitu: PT Bank Capital Indonesia dengan rata-rata tren negatif senilai -8,01, PT Woori Saudara 1906 Indonesia, Tbk dengan rata-rata tren negatif senilai - 0,09; PT Jtrust Indonesia dengan rata-rata tren negatif senilai -0,46; PT Maspion Indonesia, Tbk dengan rata-rata tren negatif senilai -1,66; PT Bank Mayapada International, Tbk dengan rata-rata tren negatif senilai -0,55, PT Bank Mega, Tbk dengan rata-rata tren negatif senilai -0,07; PT Bank Nationalnobu, Tbk dengan rata-rata tren negatif senilai -1,10 dengan perihal ini menampilkan jika masih ada permasalahan.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN CAR PADA BANK SWASTA NASIONAL DEvisa TAHUN 2018 TW IV-TW II 2022
(Dalam Persentase)

No	Nama Bank	CAR									Rata-rata CAR	Rata-rata Tren
		2018	2019	Tren	2020	Tren	2021	Tren	2022	Tren		
1	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	19,80	18,55	-1,25	16,37	-2,15	21,77	5,4	21,13	-0,64	19,52	0,34
2	PT.Bank KB Bukopin, Tbk	13,41	12,59	-0,82	12,08	-0,51	20,26	8,18	18,83	-1,43	15,43	1,35
3	PT.Bank Capital Indonesia, Tbk	18,66	12,67	-5,99	18,11	5,44	41,28	-23,17	32,96	-8,32	24,73	-8,01
4	PT.Bank Central Asia, Tb	23,39	23,80	0,41	25,83	2,03	25,66	-0,17	24,72	-0,94	24,68	0,33
5	PT.Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk	15,69	17,38	1,79	35,28	17,9	37,96	2,68	34,93	-3,03	28,24	4,83
6	PT.Bank Cimb Niaga. Tbk	0,19	0,21	0,02	21,24	21,03	22,29	1,05	20,77	-1,52	12,94	5,14
7	PT.Bank Danamon, Tbk	22,79	24,59	1,8	25,59	1	26,38	0,79	25,45	-0,93	24,96	2,66
8	PT.Bank Ganesha	31,85	32,84	0,99	35,70	2,86	67,15	31,45	63,04	-4,11	46,11	7,79
9	PT.Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk	23,04	20,02	-3,02	19,99	-0,03	24,48	4,49	22,68	-1,8	22,04	-0,09
10	PT.Bank Hsbc Indonesia, Tbk	20,79	23,65	2,86	26,70	3,05	30,07	3,37	24,33	-5,74	25,10	0,88
11	PT.Bank Icbc Indonesia	16,42	21,64	5,22	23,87	2,23	23,41	-0,46	22,55	-0,86	21,57	1,53
12	PT.Bank Index Selindo	22,57	20,82	-1,75	22,52	1,7	20,63	-1,89	26,06	5,43	22,52	0,87
13	PT.Bank Jtrust Indonesia, Tbk	14,03	14,53	0,5	11,59	-2,94	15,82	4,23	12,18	-3,64	13,63	-0,46
14	PT.Bank ALLO Indonesia	16,85	16,20	-0,65	19,61	3,41	48,82	29,21	85,19	36,37	37,33	17,08
15	PT.Bank Maspion Indonesia	21,28	20,19	-1,09	16,83	-3,36	13,69	-3,14	14,61	0,92	17,32	-1,66
16	PT.Bank Mayapada Internasional, Tbk	15,82	16,18	0,36	15,45	-0,73	14,37	-1,08	13,60	-0,77	15,08	-0,55
17	PT.Bank Maybank Indonesia, Tbk	19,09	21,42	2,33	24,25	2,83	26,38	2,13	24,81	-1,57	23,19	1,43
18	PT.Bank Mega, Tbk	22,79	23,68	0,89	31,04	7,36	27,30	-3,74	22,51	-4,79	25,46	-0,07
19	PT.Bank Mestika Dharma	34,58	38,60	4,02	47,29	8,69	48,12	0,83	39,56	-8,56	41,63	1,24
20	PT.Bank Mnc Internasional, Tbk	16,27	15,16	-1,11	15,75	0,59	24,31	8,56	21,12	-3,19	18,52	1,21
21	PT.Bank OcbcNisp, Tbk	17,63	19,10	1,47	21,98	2,88	22,94	0,96	21,98	-0,96	20,72	1,08
22	PT.Bank Of India Indonesia, Tb	39,46	45,85	6,39	45,49	-0,36	97,98	52,49	95,66	-2,32	64,88	14,05
23	PT.Bank Permata, Tbk	19,44	19,89	0,45	35,68	15,79	34,94	-0,74	33,12	-1,82	28,61	3,42
24	PT.Bank Qnb Indonesia, Tbk	26,50	21,08	-5,42	24,53	3,45	29,92	5,39	31,36	1,44	26,67	1,21
25	PT.Bank Victoria Internasional, Tbk	16,73	17,29	0,56	16,68	-0,61	17,49	0,81	19,24	1,75	17,48	0,62
26	PT.Bank Uob Indonesia, Tbk	15,37	16,55	1,18	18,85	2,3	17,98	-0,87	16,50	-1,48	17,05	0,28
27	PT.Bank Nationalnobu, Tbk	23,27	21,56	-1,71	22,02	0,46	20,91	-1,11	18,85	-2,06	21,34	-1,10
28	PT.Bank Multiarta Sentosa, Tbk	16,46	16,45	-0,01	19,90	3,45	26,42	6,52	22,85	-3,57	20,41	1,6
Rata-Rata		20,14	20,45	0,30	23,94	3,49	30,31	4,97	29,66	-0,64	24,97	2,02

Sumber: Laporan Publikasi OJK, *) periode Juni TW II www.ojk.go.id

Pada bank yang bersangkutan, sehingga butuh dicoba riset buat mengenali faktor- faktor apa saja yang mengakibatkan penyusutan *nilai Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Rasio CAR dimiliki oleh bank dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain adalah resiko-resiko usaha yang akan dihadapi oleh bank, beberapa macam resiko yang akan dihadapi oleh bank adalah resiko kredit, resiko pasar, resiko kepatuhan, resiko likuiditas, resiko operasional, resiko hukum, resiko strategi dan resiko reputasi menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 18/POJK.03/2016, selain itu dapat diukur dengan menggunakan laporan keuangan adalah resiko kredit, resiko Likuiditas, resiko pasar dan resiko operasional.

Pengertian dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2012:319). LDR mempunyai pengaruh negatif berlawanan arah terhadap resiko likuiditas, karena apabila rasio LDR meningkat artinya telah terjadi peningkatan total kredit dengan presentase lebih besar daripada presentase peningkatan total dana pihak ketiga, akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan beban, dan kemampuan memenuhi kewajiban pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan semakin meningkat, yang berarti resiko likuiditas bank menurun.

Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya, laba dan modal bank naik dengan asumsi tetap maka CAR bank akan mengalami peningkatan. Rasio LDR memiliki pengaruh negative

(berlawanan arah) terhadap CAR, karena apabila LDR meningkat artinya terjadi peningkatan total kredit dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan dana pihak ketiga, akibatnya terjadi peningkatan ATMR dengan asumsi modal bank maka mengakibatkan CAR akan menurun, dengan demikian pengaruh likuiditas diukur dengan rasio LDR adalah positif atau negatif terhadap CAR.

Pengertian *Investing Polici Ratio* (IPR) adalah rasio yang mengukur kemampuan bank untuk melunasi kewajibannya terhadap sejumlah depositan melalui likuidasi surat-surat berharga yang dimiliki (Kasmir, 2012;316), IPR mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Hal tersebut terjadi karena IPR bank meningkat dan peningkatan investasi pada surat-surat berharga dengan persentase lebih besar, dibandingkan dengan persentase dana pihak ke tiga, maka terjadi peningkatan pendapatan yang diterima oleh bank lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya, sehingga mengakibatkan laba bank meningkat, modal bank meningkat sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa CAR meningkat. Namun pada saat pengaruh IPR terhadap CAR adalah negatif, maka telah terjadi penurunan investasi pada surat-surat berharga dengan presentase lebih kecil, akan tetapi bila dibandingkan dengan presentase dana pihak ke tiga maka terjadi penurunan pendapatan yang diterima oleh bank lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya. Membuat laba dan modal bank menurun, ditarik kesimpulan CAR juga ikut menurun.

Rasio LAR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan kredit melalui penjaminan aset tertentu (Abdullah, 2013, hal. 94).

Rasio LAR merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan bank terhadap total aset yang dimiliki bank. LAR berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR, LAR positif jika LAR bank meningkatkan total kredit sebagai persentase dari total aset yang dimiliki bank. LAR berpengaruh negatif jika peningkatan LAR bank mengakibatkan peningkatan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) kredit lebih besar daripada peningkatan pendapatan.

NPL merupakan rasio dalam mengelola kredit bermasalah serta seluruh kredit yang diberikan bank. Jika NPL positif terhadap risiko kredit mengalami peningkatan NPL dan kredit bermasalah meningkat lebih tinggi dibandingkan peningkatan total kredit. Hubungan NPL terhadap CAR adalah negatif yaitu CAR mengalami penurunan apabila NPL suatu bank meningkat, hal ini terjadi pada saat peningkatan kredit bermasalah lebih tinggi dibandingkan total kredit. Hal tersebut menyebabkan pendapatan bank menurun dibandingkan dengan biaya serta laba bank mengalami penurunan modal bank dan CAR akan mengalami penurunan.

Rasio APB merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya. Rasio ini menunjukkan besarnya aktiva produktif bermasalah dari total aktiva produktif yang dimiliki bank. Rasio APB positif untuk risiko kredit jika peningkatan dalam aktiva produktif bermasalah lebih besar daripada peningkatan total aktiva produktif. Rasio APB negatif jika terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dari pada aktiva produktif yang dimiliki bank.

Risiko Pasar merupakan risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif (melindungi nilai atau harga dari suatu komoditas) akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk Risiko perubahan harga option. Risiko pasar antara lain risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko ekuitas dan risiko komoditas. Risiko pasar dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Interest Rate Risk* (IRR). IRR dapat berpengaruh positif ataupun negative terhadap CAR. IRR positif apabila IRR bank meningkat sehingga prosentase peningkatan IRSA lebih besar dibandingkan meningkatnya IRSL. IRR negatif apabila tingkat suku bunga menurun, kemudian pendapatan bunga lebih besar dibandingkan biaya bunga.

Menurut Veithzal Rivai (2013:85) PDN adalah total nilai absolut dari total selisih bersih aset dan kewajiban dalam posisi keuangan untuk setiap mata uang asing ditambah selisih bersih tagihan piutang dan kewajiban. PDN dapat memiliki efek positif atau negatif. Jika PDN meningkat maka akan meningkatkan aset valas dengan rasio yang lebih tinggi dibandingkan liabilitas/kewajiban valas, jika nilai tukar meningkat maka kenaikan pendapatan devisa lebih besar daripada kenaikan biaya valuta asing, sehingga hal ini menyebabkan peningkatan laba dan peningkatan CAR. Hal ini menunjukkan bahwa PDN berpengaruh positif terhadap CAR. Sebaliknya jika nilai tukar turun maka penurunan pendapatan devisa akan lebih besar dari penurunan biaya valuta asing, sehingga laba akan menurun dan CAR juga akan menurun. Jadi ini menunjukkan bahwa PDN berpengaruh negatif terhadap CAR.

Risiko operasional merupakan risiko yang terjadi akibat dari adanya kesalahan karyawan, serta tidak berfungsinya sistem, dan hal lain yang terjadi dalam internal maupun eksternal bank yang akan menyebabkan kerugian dalam operasional. Risiko operasional dapat dihitung menggunakan rasio yang berupa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR). BOPO merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam kegiatan operasinya. BOPO berpengaruh positif terhadap risiko operasional apabila prosentase biaya operasional meningkat lebih tinggi dibandingkan dengan prosentase pendapatan operasional. BOPO berpengaruh negative terhadap CAR apabila prosentase biaya operasional meningkat lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan terhadap prosentase pendapatan operasional.

FBIR merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba operasional selain bunga. FBIR berdampak negatif terhadap risiko operasional jika tingkat kenaikan pendapatan operasional lebih besar dari prosentase pendapatan operasional di luar bunga. FBIR berdampak positif terhadap CAR jika FBIR dalam suatu bank meningkat.

1.2 Perumusan Masalah

Penelitian ini, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya, rumusan masalah ini diantaranya sebagai berikut :

1. Apakah pada LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO secara simultan dapat memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?

2. Apakah pada LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
3. Apakah pada LAR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
4. Apakah pada IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
5. Apakah pada APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
6. Apakah pada NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
7. Apakah pada IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
8. Apakah pada PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
9. Apakah pada FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
10. Apakah pada BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan penelitian antara lain:

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, BOPO secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh LAR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh APB secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
10. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

11. Mengetahui diantara LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penulis

Manfaat bagi penulis yaitu bertambahnya wawasan mengenai pengaruh risiko usaha bank terhadap permodalan pada Bank Pemerintah.

2. Perbankan

Sebagai bahan pertimbangan untuk mengurangi risiko dalam usaha yang dimiliki oleh bank serta bagaimana cara mengatasi masalah yang dihadapi oleh bank yang disebabkan risiko usaha milik bank.

3. Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan bagi perpustakaan di UHW Perbanas Surabaya serta menjadi rujukan bagi mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika yang digunakan untuk penulisan skripsi melewati beberapa tahapan-tahapan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I dijelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat dari penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab II dijelaskan mengenai penelitian terdahulu, dijelaskan mengenai penelitian terdahulu sebagai referensi dalam penelitian ini, dan landasan teori yang menjadi pemahaman teori dasar mengenai topik yang di ambil dalam penelitian ini, brikutnya terdapat kerangka pemikiran yang menjadi gambaran umum tentang penelitian ini, dan selanjutnya ada hipotesis penelitian yang merupakan jawaban sementara.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab III menguraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISI DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subjek penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan keterbatasan penelitian dan saran.